

**STRATEGI PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI
MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**MARANTI
NIM 1594043029**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI
MANONGKOKI KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**MARANTI
NIM 1594043029**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar ” yang diajukan oleh Maranti Nim 1594043029 ini, telah DIPERTAHANKAN dihadapan Panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Nomor: 6490/UN36.7/KM/2019 tanggal 01 Oktober 2019, dan dengan LAYAK untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Ekonomi (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar pada hari Selasa, 01 Oktober 2019.

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian :

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si.
2. Wakil Ketua : Prof. Dr. Anwar Ramli, S.E., M.Si
3. Sekretaris : Nurdiana, S.P., M.Si
4. Pembimbing I : Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si
5. Pembimbing II : Dr. Hj. Inanna, S.Pd., M.Pd
6. Penguji I : Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
7. Penguji II : Dr. Ir. Hj. Marhawati, M.Si

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : Maranti
NIM : 1594043029
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 09 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga
Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng
Utara Kabupaten Takalar

Dosen pembimbing:

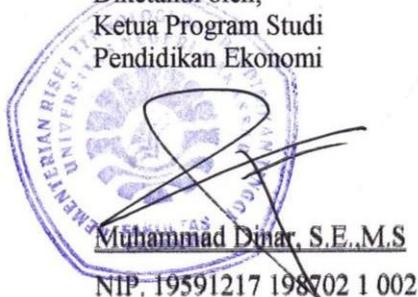
1. Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si
2. Dr. Hj. Inanna, S.Pd.,M.Pd

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur ciplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, September 2019

Diketahui oleh,
Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi



Muhammad Dinar, S.E., M.S
NIP. 19591217 198702 1 002

Yang membuat pernyataan,



Maranti
NIM. 1594043029

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing yang ditunjuk berdasarkan Surat Persetujuan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, Nomor : 8438 /UN36.22/KM/2019, untuk membimbing Saudara:

Nama : Maranti
Nomor Stanbuk : 1594043029
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar

Menyatakan bahwa Laporan Hasil Penelitian ini telah dipriksa dan dapat diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Makassar, Juli 2019

Disetujui:

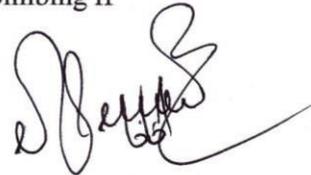
Pembimbing I



Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si

NIP. 19610402 198610 2 001

Pembimbing II



Dr. Hj Inanna, S.Pd., M.Pd

NIP. 19810623 200701 2 001

MOTTO

“Demi masa. Sungguh manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati tentang kesabaran”

(Q.S. Al Asr (103): 1-3)

“Setiap kebaikan memiliki suatu balasan yang baik”

(Maranti)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:
Ibunda dan Ayahanda tercinta yang telah merawatku dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan, memberikan semangat dan bimbingan dengan tulus ikhlas serta selalu mendukungku dalam setiap usahaku.
Kerabat dan sahabat-sahabatku tersayang yang selalu mendoakan dan mendukungku Dosen dan almamaterku yang telah memberi ilmu dan pengalaman yang berharga dalam hidupku. Terimakasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan.

ABSTRAK

MARANTI, 2019. *“Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar”*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Pembimbing I: Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si dan Pembimbing II: Dr. Hj Inanna, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah masyarakat manongkoki yang berjumlah 10 orang di manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlunya pemberdayaan bagi ibu rumah tangga untuk menambah serta pengembangan keterampilan, dan menambah pendapatan keluarga. Proses pemberdayaan ibu rumah tangga di manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar sudah sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu perencanaan, penyuluhan, pemahaman materi, pendampingan dan evaluasi

Kata Kunci: Masyarakat Desa, Kewirausahaan, Pemberdayaan Masyarakat

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur sedalamnya atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar” dapat berjalan dengan lancar. Salam dan shalawat senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW nabi yang mulia yang menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan campur tangan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga, serta informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr .H. Husain Syam M.TP Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muh. Azis,M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar beserta stafnya.
3. Bapak Muhammad Dinar, S.E., M.S Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
4. Ibu Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Inanna, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran, motivasi, dan masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd selaku penanggung I saya yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Dr. Ir. Hj. Marhawati., M.Si selaku penanggung II saya yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.

8. Ibu Yulnita Muchtar, S.Pd., M.Pd selaku moderator yang setia selalu memimpin jalannya seminar ini.
9. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan fakultas ekonomi khususnya dosen prodi pendidikan ekonomi universitas negeri makassar, yang telah mendidik penulis selama proses perkuliahan.
10. Teristimewa kepada kedua orang tuaku yang tercinta, Ayahanda Nasaruddin dan Ibunda Siswati dg ngiji, terima kasih atas segala doa selama ini dan dengan penuh kesabaran dan penuh keikhlasan membesarkan, mendidik dan memberikan moral yang tiada henti-hentinya dalam mewujudkan cita-cita penulis.
11. Kepada Adekku tercinta Muhammad Nashor Ramadhan yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa yang tulus serta pengertian dan memberikan semangat selama saya dalam proses perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
12. Kepada keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberi dukungan serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
13. Sahabat- sahabatku (Rahmi, Sri, Ima, Mila, Wawam, Roni, Sri B, dan Ani) yang merupakan sumber inspirasi semoga persahabatan ini tetap abadi.
14. Terimah kasih kepada masyarakat ibu rumah tangga di desa manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar yang telah membantu penulis memberikan masukan dan informasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
15. Kepada teman-teman mahasiswa Pendidikan Ekonomi. Khususnya angkatan IMPROVEMENT 2015 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi dapat diselesaikan.
16. Teman- teman KKN PPM di Desa Tasiwalie, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang tahun 2018, saudara- saudara satu atap saya di rumah ibu hj Aminah dan bapak Sulaeman, yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi.

17. Semua pihak tanpa terkecuali yang telah banyak memberikan bantuannya selama penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu secara keseluruhan.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif kepada penulis guna kesempurnaan penulisan selanjutnya. Semoga dengan hadirnya skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan kita.

Makassar, September 2019

Penulis

Maranti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
MOTTO DAN PERBAHASAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Subjek Penelitian dan Sumber data	30
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52

B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	57
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	32
3.1	Komponensial Analis Data Model Air.....	38
3.2	Komponensial Analisis Data Model Interaktif.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran ibu rumah tangga dalam keluarga sangat penting. Setiap perempuan yang telah menikah dan tidak bekerja akan berubah statusnya menjadi ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga adalah wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri(ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja dikantor).

Keberadaan ibu rumah tangga beserta hak dan kewajibannya dianggap sebagai suatu hukum alam yang secara alamiah memang harus dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Tugas ibu rumah tangga adalah mengurus keluarga seperti memasak, membersihkan rumah, merawat dan mendidik anak-anak. Ibu rumah tangga sebuah profesi yang seringkali diabaikan karena dianggap tidak memberikan kontribusi ekonomi didalam sebuah keluarga. Padahal tantangan ekonomi keluarga lebih banyak dirasakan oleh kaum ibu karena kegiatan mereka secara langsung dihadapkan pada barang-barang konsumsi keluarga setiap hari.

Lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk mendapatkan upah. Peranan perempuan dalam menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau Permen PPPA No.6 Tahun 2015 Pasal 2 dan 3 yang menjelaskan tentang peningkatan kualitas hidup perempuan, anak

dan keluarga. Dalam rangka mewujudkan bagaimana dimaksud pasal 2, dan pasal 3 dijelaskan bahwa upaya memberikan akses kepada perempuan dan anak terhadap layanan pendidikan, kesehatan dan bidang strategis lainnya dengan cara mendorong dan melibatkan perempuan dan anak dalam proses pembangunan yang dapat meningkatkan kemandirian perempuan di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial, budaya serta bidang strategis lainnya. Terkait dengan usaha meningkatnya ekonomi keluarga, ibu rumah tangga perlu ditingkatkan kemampuan agar mampu membantu perekonomian keluarga. Upaya peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui upaya pemberdayaan. Memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali para perempuan agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya dirinya berdaya.

Pemberdayaan suatu isu yang muncul dalam pendekatan pembangunan ketika masyarakat marginal memerlukan bantuan proses penguatan ekonomi dan sosial dalam konteks kesejahteraan hidup masyarakat. Pemberdayaan suatu kegiatan dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat agar mampu menggali potensi dirinya dan berani bertindak memperbaiki kualitas hidupnya. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat.

Pemberdayaan melibatkan dua pihak yaitu pihak yang diberdayakan atau memperdayakan. Pemberdayaan membutuhkan peran dan

pemerintah, swasta dan masyarakat lainnya yang telah memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan Program pemberdayaan dilaksanakan atas dasar inisiatif dan aspirasi dari masyarakat, mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan sampai pengawasan. Pemberdayaan pun bisa dilakukan oleh masyarakat yang masih lemah atau belum berdaya dalam bentuk organisasi masyarakat, kelompok dan komunitas.

Jumlah penduduk miskin di Kabupaten Takalar pada tahun 2017 sebesar 26,99 ribu orang (9,24%). Dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 27,05 ribu orang (9,35%), dan meningkat di tahun 2015 sebesar 27,12 ribu orang (9,48%). Maka melihat banyaknya keluarga yang kurang mampu, seorang ibu rumah tangga bergerak untuk dapat menolong dan membantu peningkatan kualitas hidup keluarga dengan sasaran peningkatan melalui perempuan yang hanya sebagai ibu rumah tangga yang mayoritas masih usia produktif dan hanya menjadi rumah tangga saja.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya peneliti kegiatan pemberdayaan pelatihan pembuatan keset. Keset merupakan salah satu alat pembersih yang terdiri dari bagian serat atau serabut kaku dan biasanya terpasang atau terikat menjadi satu bagian tipis. Dari hasil kegiatan produksi keset ibu rumah tangga anggota pemberdayaan mendapatkan pendapatan yang nominalnya berbeda-beda, dan anggota pemberdayaan juga mendapatkan keset secara gratis untuk dipergunakan di rumah masing-masing ataupun dapat dijual kembali kepada masyarakat atau dipasarkan di pasar terdekat.

Pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki sudah terlaksana tetapi dilihat dari kegiatan pelatihan pembuatan keset ibu rumah tangga yang mengikuti ini masih kurang. Salah satu kelebihan dari desa Manongkoki berdasarkan observasi banyak sisa-sisa kain, sehingga dari banyaknya sisa-sisa kain itu ditempatkan sebagai potensi keunggulan untuk dikembangkan dalam bentuk meningkatkan nilai tambah prodak menjadi keset. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti kegiatan pemberdayaan pelatihan membuat keset. Keset merupakan salah satu alat pembersih yang terdiri dari bagian serat atau serabut kaku dan biasanya terpasang atau terikat menjadi satu bagian tipis.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan adalah: Bagaimana strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di peroleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Universitas Negeri Makassar

Dapat digunakan sebagai referensi tugas akhir penelitian sejenis pada bidang ekonomi khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan serta dapat menambah koleksi karya ilmiah bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan umum Universitas Negeri Makassar.

b. Bagi para pengrajin keset di Kabupaten Takalar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, sebagai referensi dan kontribusi bagi pihak lain yang ingin mengetahui mengenai strategi pemberdayaan.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang pelatihan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Manongkoki. Selain itu, diharapkan pula penelitian ini, dapat menjadi bahan inspirasi untuk masyarakat lainnya pada masa yang akan datang.

BAB 11

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang” atau kepemimpinan dalam ketentaraan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan yang berarti. Pengertian strategi ada beberapa macam sebagaimana dikemukakan oleh para ahli dalam buku karya mereka, masing-masing (Made Wena, 2013:2).

Strategi adalah suatu penentuan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi (perusahaan) serta mengadopsikan seperangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran tersebut (Chandler, 1992). Pengertian tersebut menggerakkan kita pada dua hal, yaitu perencanaan dan pola. Perencanaan identik dengan bagaimana kita menghadapi keadaan dimasa depan. Dengan adanya perencanaan gerak lain organisasi akan menjadi lebih terpoli terutama dalam kaitannya dengan pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi (Amirullah, 2015:175).

b. Konsep Strategi

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang hal ini dapat

ditunjukkan dengan adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama beberapa tahun terakhir. Menurut (AB, Susanto, 2014:193-194) konsep strategi, disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Strategi itu sendiri memiliki kaitan yang erat dengan konsep perencanaan dan pengampilan keputusan, sehingga strategi berkembang menjadi manajemen strategi. Strategi pembangunan yang bertumpuh pada pemihakan dan pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses transformasi dalam hubungan social, ekonomi, budaya dan politik masyarakat. Perubahan structural yang diharapkan adalah proses yang berlangsung secara alamiah, yaitu yang menghasilkan harus menikmati. Begitu pula sebaliknya, yang menikmati haruslah yang menghasilkan.

Maka dari itu ada beberapa strategi menurut Laure (1982), yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga:

1. Strategi Redukatif

Strategi ini digunakan apabila diketahui adanya hambatan-hmbatan social budaya dalam upaya menerima suatu inovasi, terutama berkaitan dengan kelemahan pengetahuan atau pendidikan dan keterampilan dalam memamfaatkan suatu inovasi.

2. Strategi Persuasif

Strategi ini merupakan upaya melakukan perubahan masyarakat dengan cara membujuk masyarakat tersebut untuk melakukan perubahan (Nanang Martono.2011:258-259).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan dalam menyelesaikan sesuatu dalam segala hal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari daka dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, kekuatan, tenaga. Selanjutnya pemberdayaan menurut KBBI adalah proses, cara, pembuatan pemberdayaan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kemampuan/kekuatan, dan atau proses pemberian daya/kemampuan/kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sedangkan menurut beberapa ahli pengertian pemberdayaan yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Djohani dalam Anwas pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan.

2. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranaka, A.M.W mengatakan

Pemberdayaan adalah proses kepada masyarakat agar menjadi berdaya, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau

keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya dan pemberdayaan

harus ditunjukkan pada kelompok atau lapisan masyarakat yang tertinggal.

3. Menurut Ismail Nawawi pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.
4. Menurut Ife dalam Aswas pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian/keterampilan untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Kemudian lebih lanjut, menurut Ife dalam pengembangan masyarakat, ada 2 kebutuhan mendasar, pertama suatu keyakinan bahwa kebutuhan manusia sendiri. Pendefinisian kebutuhan juga mensyaratkan pengetahuan dan keahlian yang relevan. Oleh karena itu, proses pemberdayaan masyarakat bahwa masyarakat harus memiliki akses yang lebih mudah mendapat kesempatan untuk pendidikan dan informasi. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa penyediaan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut. Berikut ini akan dijelaskan lebih lanjut mengenai apa yang dimaksud dengan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan.

- 1) Sumber daya. Sumber daya merupakan sumber energi, tenaga, kekuatan yang diperlukan untuk menciptakan daya, gerakan, aktifitas, kegiatan dan tindakan. Sumber daya manusia sebagaimana dalam Sonny mengandung dua pengertian, yang pertama usaha kerja, atau jasa dapat diberikan dalam proses produksi dan pengertian kedua seseorang yang mampu bekerja memberikan usaha kerja atau jasa tersebut. Mampu bekerja disini diartikan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sedangkan sumber daya manusia sebagaimana dalam Hasibuan adalah kemampuan dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh setiap individu. Banyak orang yang memiliki akses yang relative kecil kepada sumber daya dan relatif sedikit keleluasan atas

bagaimana sumber daya tersebut akan dimanfaatkan. Hal ini akan berlaku baik untuk sumber daya keuangan maupun sumber daya non-keuangan seperti pendidikan, kesempatan untuk pertumbuhan pribadi, rekreasi dan pekerjaan. Dalam menyediakan sumber daya, peran pekerja masyarakat (agen pemberdayaan) sebagai broker (perantara) dalam intervensi komunitas erat kaitannya dengan upaya menghubungkan individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat tetapi tidak tau dimana dan bagaimana mendapatkan bantuan tersebut dengan lembaga yang menyediakan layanan masyarakat.

- 2) Kesempatan. Adalah dimana seorang memiliki waktu dan peluang untuk melakukan suatu kegiatan. Salah satu peran pekerja masyarakat (agen pemberdayaan) dalam menyediakan kesempatan yaitu dengan meningkatkan kesadaran kelompok, salah satu karakteristik peningkatan kesadaran adalah bahwa sebaiknya dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial sehingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan yang efektif. Banyak orang yang pasif bukan karena keinginan mereka, namun karena mereka tidak diperkenalkan pada berbagai struktur dan strategi yang disitu mereka bisa dengan mudah menjadi aktivis. Oleh karena itu, membantu masyarakat untuk menjadi partisipan aktif adalah sangat penting bagi pekerja sosial. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu atau kelompok. Menolong proses pembangunan dengan menyediakan waktu, pemikiran, sarana-sarana dan informasi yang dibutuhkan dalam prosen

perubahan. Dalam pemberdayaan ekonomi salah satu strategi peningkatan kesempatan dalam berusaha diberikan dengan penyediaan kemudahan dalam pembinaan teknis manajemen usaha, perlindungan usaha, tempat berwirausaha baru merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan ekonomi.

- 3) Pengetahuan adalah objek dari pemberdayaan. Karena pengetahuan sangat penting sebagai langkah awal memberdayakan masyarakat. Pengetahuan adalah kekuatan, hanya dengan pengetahuan lah anggota masyarakat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan agar kehidupannya lebih baik. Menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu terutama melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh seseorang setelah melakukan penelitian terhadap suatu objek tertentu dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Untuk meningkatkan pengetahuan kelompok, peran pekerja masyarakat sebagai *educator* atau pendidik sangatlah penting. Sebagai pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas serta kemampuan dalam penyampaian informasi yang baik dan jelas agar informasi yang diberikan mudah untuk dipahami sasaran perubahan. Selain itu, pendidik melakukan kolaborasi

dengan profesi lain yang menguasai materi tertentu untuk diberikan kepada kelompok sasaran perubahan.

- 4) Keterampilan. Keterampilan memiliki kata dasar “terampil” yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cecatan. Sedangkan keterampilan memiliki pengertian kecakapan dalam menyelesaikan tugas. Arti keterampilan juga dapat dikatakan memiliki keahlian yang dapat bermamfaat bagi masyarakat. Keterampilan sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. The Liang Gie sebagaimana dimaksud Syarif Makmur mengatakan bahwa keterampilan adalah kegiatan menguasai sesuatu keterampilan dengan tambahan bahwa mempelajari keterampilan harus dibarengi dengan kegiatan praktik, berlatih dengan mengulang- ngulang sesuatu kerja. Seseorang mampu melaksanakan secara praktis adalah orang yang memiliki keterampilan.

Menurut Gulo, keterampilan tidak mungkin berkembang kalau tidak didukung oleh sikap, kemauan dan pengetahuan. Manusia merupakan pribadi yang unik, di mana aspek rohaniah, mental, intelektual, fisik merupakan suatu ketautan yang utuh. Peran penting sebagai seorang pekerja masyarakat (agen pemberdayaan) adalah mengidentifikasi dan memamfaatkan berbagai keterampilan dan sumber daya yang ada bersama masyarakat atau kelompok misalnya ada seorang atau kelompok warga yang terampil dalam hal menjahit, membatik, atau ada pula yang terampil membuat makanan dan minuman ataupun kerajinan tangan, berbagai kelompok warga ini harus mendapat

perhatian dari pelaku perubahan (agen pemberdayaan) sehingga dalam pengembangannya mereka bisa mengoptimalkan keterampilan mereka.

Sudirman menjelaskan keterampilan terbagi menjadi dua yaitu:

- a) Keterampilan jasmani. Yaitu keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau keterampilan dari anggota tubuh seorang yang sedang belajar.
- b) Keterampilan rohani. Yaitu keterampilan menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, keterampilan berfikir serta kreatif untuk menyelesaikan dan merumuskan masalah.

Pelatihan merupakan peran edukatif yang paling spesifik, karena hal tersebut melibatkan bagaimana mengajarkan penduduk untuk melakukan sesuatu. Pelatihan akan sangat efektif bila hal itu memang diberikan untuk merespon permintaan masyarakat itu sendiri. Namun dalam melakukan pelatihan ini, tidak mungkin dilakukan secara individu oleh pekerja masyarakat (agen pemberdayaan), pekerja masyarakat juga memainkan perannya untuk menemukan berbagai sumber daya dan para ahli yang berkompeten. Macam-macam pelatihan keterampilan antara lain:

- a) Keterampilan berupa kerajinan
- b) Keterampilan berupa pemberian jasa, seperti: perbengkelan, perbankan, asuransi, pergudangan, periklanan
- c) Keterampilan berupa agrarian, seperti: pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan

- d) Keterampilan perdagangan, seperti: perdagangan kecil, perdagangan besar
- e) Keterampilan industry makanan
- f) Keterampilan bidang kebutuhan rumah tangga
- g) Keterampilan pembuatan obat-obatan ringan

b. Tahapan-tahapan Pemberdayaan

Menurut komunitas yang tidak berdaya beberapa tahapan yang seharusnya dilalui dalam melakukan pemberdayaan, yaitu:

- 1) Kajian permasalahan
- 2) Skala prioritas
- 3) Mencari cara penyelesaian
- 4) Melaksanakan tindakan nyata
- 5) Mengevaluasi seluruh rangkaian dan proses

Kemudian menurut Anwas, kegiatan pemberdayaan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat didasarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya
- 2) Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya

- 3) Penguatan dengan meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta pendampingan
- 4) Selanjutnya, memberikan *reward* kepada individu atau masyarakat yang memiliki prestasi dalam perubahan. Pada akhirnya keberhasilan proses ini ditandai adanya perubahan perilaku individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik, meningkatkan kualitas kehidupan dan kesejahteraan keluarganya.

c.Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Oos. M. Anwas Pemberdayaan ditunjukkan agar klien atau sasaran mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri, dalam pelaksanaan pemberdayaan, khususnya kepada masyarakat, agen pemberdayaan perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu:

- 1) Pemberdayaan dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda.
- 2) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien atau sasaran. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses

pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.

- 3) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan dan bentuk aktivitas pemberdayaan.
- 4) Pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan –kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat. Budaya dan kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerja sama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai bentuk pemberdayaan sebagai modal sosial dalam pembangunan.
- 5) Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang memerlukan waktu, sehingga dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahapan ini dilakukan secara logis yang dari sifatnya sederhana menuju yang kompleks.
- 6) Kegiatan pendampingan atau pembiasaan perlu dilakukan secara bijaksana, bertahap, dan berkesinambungan.
- 7) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 8) Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi-potensi besar dalam mendorong kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan

- 9) Pemberdayaan dilakukan agar masyarakat memiliki kebiasaan untuk terus belajar, belajar sepanjang hayat (*lifelong learning education*). Individu dan masyarakat perlu dibiasakan belajar menggunakan berbagai sumber yang tersedia.
- 10) Pemberdayaan perlu memperhatikan adanya keragaman budaya. Oleh karena itu, diperlukan berbagai metode dan pendekatan pemberdayaan yang sesuai dengan kondisi di lapangan.
- 11) Pemberdayaan diarahkan untuk menggerakkan partisipasi aktif individu dan masyarakat seluas-luasnya. Partisipasi ini dimulai dari tahapan perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi termasuk partisipasi dalam menikmati dari aktivitas pemberdayaan.
- 12) Klien atau sasaran pemberdayaan perlu ditumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai bekal menuju kemandirian. Jiwa kewirausahaan tersebut, mulai dari mau berinovasi, berani mengambil resiko terhadap perubahan, mencari dan memanfaatkan peluang, serta mengembangkan networking sebagai kemampuan yang diperlukan dalam era globalisasi.
- 13) Agen pemberdayaan atau petugas yang melaksanakan pemberdayaan perlu memiliki kemampuan (kompetensi) yang cukup, dinamis, fleksibel dalam bertindak, serta dapat mengikuti perkembangan zaman dan tuntunan masyarakat.
- 14) Pemberdayaan perlu melibatkan berbagai pihak yang ada dan terkait dalam masyarakat, mulai dari unsur pemerintah, tokoh, guru, kader, ulama, pengusaha, LSM, relawan, dan anggota masyarakat lainnya.

Semua pihak tersebut dilibatkan sesuai peran, potensi dan kemampuannya.

3.Pemberdayaan Perempuan

a.Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pengertian mengenai pemberdayaan perempuan dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu

1. Menurut Haryono Suyono, pemberdayaan perempuan adalah suatu upaya untuk memperdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, edukasi atau pendidikan, sosial, komunikasi, informasi dan lain sebagainya agar mereka terbebas dari belenggu dan keterbelakangan.
2. Menurut Aida Vitayala S. Hubeis, pemberdayaan perempuan adalah upaya memperbaiki status dan peran perempuan dalam pembangunan bangsa, sama halnya dengan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan. Kerangka pikir dalam pemberdayaan perempuan ini menuju kesetaraan gender, peningkatan keterampilan dalam kaitannya menghasilkan pendapatan dan susunan lingkungan.
3. Menurut Khofifah Indar Parawansa, pemberdayaan perempuan adalah usaha perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya agar perempuan dapat mengatur diri, meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.

Di Indonesia, strategi pemberdayaan perempuan pada umumnya dilakukan secara bertahap. Hal ini tampak dari program Keluarga Berencana (KB) dengan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kaum ibu dan keluarga pada umumnya untuk mengurangi beban yang dipikulnya dalam lingkungan keluarga dengan mengatur kehamilan dan kelahiran anak-anaknya. Dengan cara itu, perempuan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Lebih dari itu, kaum ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Langkah strategis yang perlu dilakukan dalam pemberdayaan perempuan khususnya pemberdayaan ekonomi keluarga yang pada penelitian ini berfokus pada ibu rumah adalah dengan memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai focus perhatian dan arena pengabdian. Khusus kepada kaum ibu rumah tangga, yang mendesak untuk segera dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinambungan agar bisa mengolah dan bergelut dengan kesempatan yang terbuka didalam lingkungannya sendiri.

Pemberdayaan diharapkan mampu meningkatkan peranan dan kedudukan perempuan di berbagai bidang kehidupan tidak hanya mengurus keluarga dan anak saja, namun dengan mengembangkan potensi dan keterampilan yang ada pada diri mereka, perempuan bisa lebih mandiri, lebih terampil dan lebih produktif sehingga pada akhirnya dapat membantu perekonomian keluarga.

Usaha pemberdayaan tidak hanya terjadi perempuan yang tidak memiliki kemampuan sama sekali, tetapi juga terjadi pada perempuan yang memiliki daya yang masih terbatas untuk dapat dikembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Secara konkret untuk dapat dilakukakan dalam bentuk memberikan pelatihan atau praktik usaha kecil-kecilan kepada mereka, sehingga diharapkan ibu rumah tangga dapat turut serta mendukung perekonomian keluarga.

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang ada pada hakikatnya bertujuan untuk tujuan terwujudnya perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang menjadi lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersikap fisik, ekonomoni maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Konsep pemerdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Partisipasi merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya, orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara kumulatif sehingga semakin banyak

keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasi. Oleh karena itu, dalam pemberdayaan ibu rumah tangga dapat diupayakan melalui berbagai kegiatan antara lain pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pendidikan dan keterlibatan berorganisasi demi menumbuhkan dan memperkuat motivasi hidup dan usaha, serta pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Maka tujuan pemberdayaan perempuan menurut Anwar adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran perempuan dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat di luar sistem sosialnya.
- 2) Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh agen perubahan masyarakat wilayah itu sendiri.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, penilaian dan pengembangan kegiatan pembelajaran di lingkungan mereka sendiri.
- 4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap kreativitas dan aspirasi perempuan, khususnya keterampilan produktif.
- 5) Tumbuhnya usaha-usaha produktif berbasis sosial budaya dalam bentuk industri rumah tangga yang diusahakan oleh peran sikap mental kewirausahaan di kalangan perempuan.
- 6) Tumbuhnya sikap kemandirian usaha atau sikap mental kewirausahaan di kalangan perempuan.
- 7) Tumbuhnya pola hidup hemat, dan ada perencanaan keuangan keluarga.

c. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Aida Vitayla S. Hubais, keberhasilan pemberdayaan perempuan tergantung pada interaksi empat unsur sebagai berikut:

- 1) Motivasi perempuan untuk memberdayakan diri: hal ini memerlukan bantuan sarana dan prasana (manusia, kelembangaan, tatanan kerja) yang mampu memotivasi perempuan untuk memberdayakan diri baik untuk kepentingan pribadi maupun keluarga.
- 2) Program-program tepat guna dan berdayaguna yang memiliki nilai tambah ekonomi bagi pemberdayaan perempuan: berarti kepedulian kalangan perguruan tinggi, swasta, dan LSM selain pemerintah merupakan elemen penting yang perlu dimantapkan dalam bentuk tatanan mekanisme kelembangaan pemberdayaan sumberdaya perempuan secara terstruktur.
- 3) Dukungan berdedikasi dari seluruh aparat terlibat: dalam hal ini perlibatan perempuan untuk pemberdayaan sumber daya perempuan perlu dibuat secara spesifik menurut segmen khayalak sasaran, menurut status dan segmen ekonomi.
- 4) Peran aktif masyarakat dalam hal ini kesamaan pemahaman akan makna pemberdayaan perempuan merupakan prasyarat tercapainya hasil optimal penanggulangan kemiskinan melalui peranan wanita.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control. Lima dimensi tersebut adalah kategori analisis yang

bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sibergis, saling menguatkan dan melengkapi. Berikut urain lebih rinci dari masing-masing dimensi.

- 1) Kesejahteraan. Dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- 2) Akses. Dimensi ini menyangkut kesetaraan dalam akses terhadap sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka dari kelas rendah, yang berkuasa dan dikuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, kredit, informasi, keterampilan, dan sebagainya.
- 3) Kesadaran Kritis. Kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlangsung demikian sejak kapanpun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat structural sebagai akibat dari adanya diskriminasi yang melembaga. Keberdayaan masyarakat pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

- 4) Partisipasi. Keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada di dalamnya, Artinya, masyarakat ikut andil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- 5) Kontrol. Keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada. Artinya, dengan sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumber daya, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat dapat mengendalikan serta mengelola sumber daya yang dimiliki.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis yaitu Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar yaitu sebagai berikut :

1. Pratiwi Mega Septini (2017) yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Kecebung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada peserta sebelum berlangsungnya penggemukan sapi pelatihannya seperti, cara memberi makan yang benar, mengukur takaran makan sapi. Memberi kebebasan kepada peserta sehingga peserta tidak hanya berpaku pada

penggemukan sapi saja, melainkan dapat melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari, seperti bekerja di perusahaan karena pekerjaan itu adalah pekerjaan peserta sebelum mengikuti PIR. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian jaringan kepada peserta, adapun jaringan yang dimaksud yaitu, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, peserta dapat menjual sapi yang tidak terdaftar, artinya peserta yang mengikuti PIR dapat dengan mudah menjual sapi yang tidak di daftarkan ke perusahaan dengan mudah.

2. Syifa Wulandari (2018) yang berjudul Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Komunitas Berdaya Kampung Muara (Studi Kasus Rw 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk menambah keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga perlu ditingkatkan keterampilannya sehingga dari keterampilan yang dikembangkan diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga jika dapat fasilitas dengan baik oleh agen pemberdayaan atau penggerak pemberdayaan.
3. Riski Febria Nurita (2016) yang berjudul Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk Ibu rumah tangga yang berlatar belakang masyarakat pra sejahtera hanya mengandalkan biaya dari kepala keluarga tanpa memiliki kemauan untuk berwirausaha dengan alasan tidak memiliki dana yang lebih untuk membuka usaha.

4. Risqi Choironi (2018) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolahan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengolaha Limbah Cangkang Kerang Di PKMB KRIDATAMA Desa Cangkang Sikucing Kacamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Penelitian ini memberikan pembentukan perilaku sadar dan peduli, pemberian keterampilan dan wirausaha. Pembentukan perilaku sadar dan peduli sehingga perilaku membuang limbah cangkang kerang sembarangan kini berubah menjadi masyarakat yang sadar akan potensi yang dimiliki jika mampu engolahnya dengan baik dan peduli terhadap lingkungannya sehingga lingkungannya kini menjadi bersih krena masyarakat peduli akan limbah cangkang kerang jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan mencemari lingkungannya.
5. Lutfiyah (2013) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Pemberdayaan Wanita Berbasis Potensi Unggulan Lokal. Penelitian ini bertujuan perempuan memiliki potensi untuk melakukn berbagai kegiatan produktif yang menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga. Lebih luas lagi ekonomi nasional, apalagi potensi tersebut menyebar di berbagai bidang. Suatu kenyataan bahwa dewasa ini keikut sertaan wanita dalam mencapai tujuan pembangunan sangat diharapkan . Berbagai peran dan tugas ditawarkan bagi wanita, dalam hal ini tentunya kita harus selalu selektif jangan sampai terkecoh sehingga lupa pada kodratnya.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada jumlah variabel, indikator, dan metode penelitian yang digunakan serta lokasi sebagai objek penelitian.

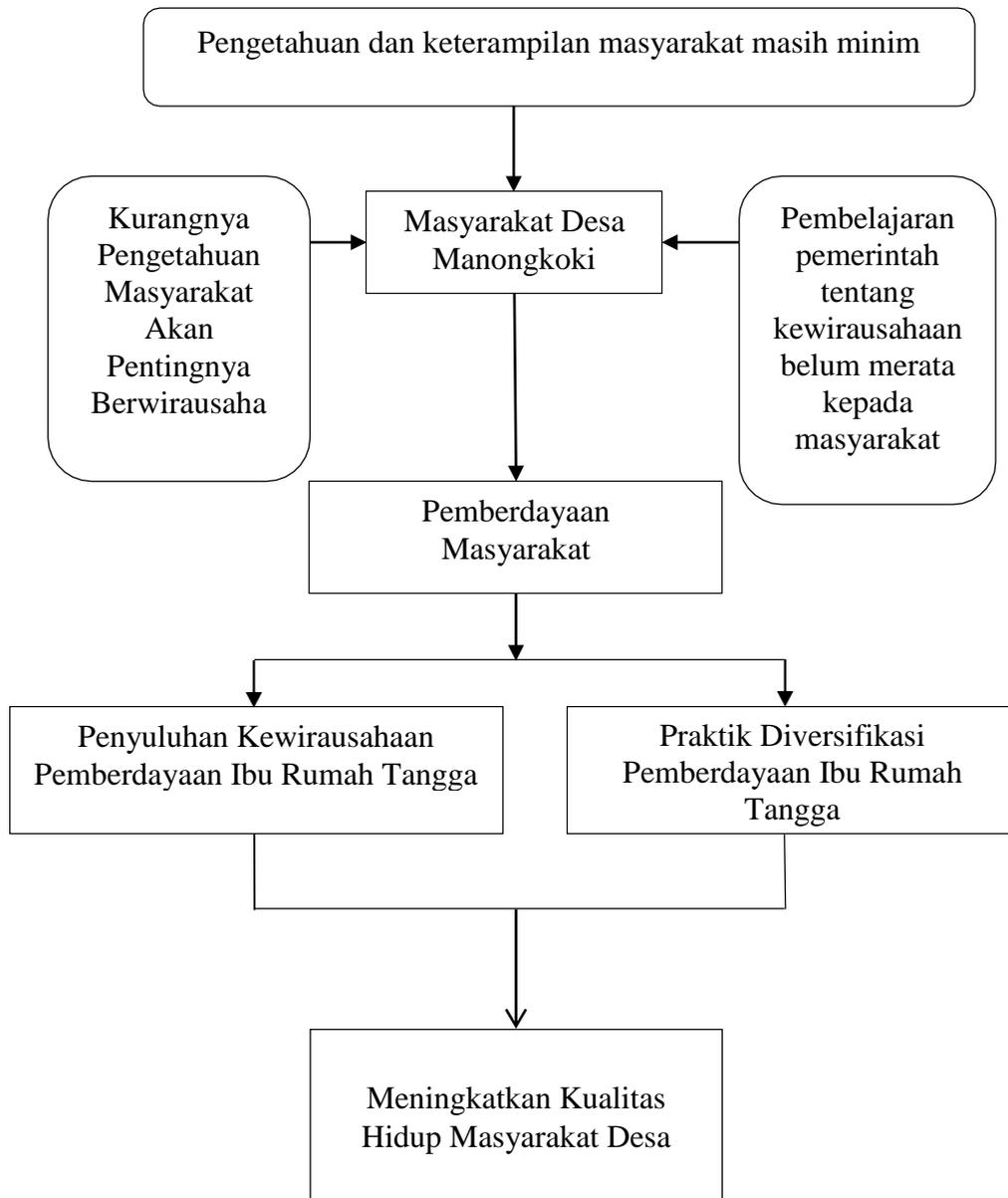
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai pemberdayaan ibu rumah tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Uraian dalam kerangka pikir menjelaskan proses kegiatan yang dilaksanakan di desa Manongkoki.

Dari hasil observasi yang dilakukan masyarakat desa manongkoki sebagian besar berprofesi sebagai petani dan ibu rumah tangga, akan tetapi masyarakat desa manongkoki masih minim akan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga banyak yang tergolong berpenghasilan rendah. Maka penelitian memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini, dapat dilihat dari gambar berikut:

Tabel 2.1 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling*, bahkan *sampling*nya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari *sampling* lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa manongkoki kecamatan polongbangkeng utara kabupaten takalar.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei Sampai Juni 2019.

C. Subjek Penelitian dan Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang akan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pemilihan informan dipilih didasarkan yaitu

sampel harus menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya / penjelasan (dalam arti yang berlaku untuk kehidupan nyata). Salah satu aspek dari validitas penelitian kualitatif berkaitan dengan apakah benar-benar meyakinkan penelitian serta penjelasan tentang apa yang diamati. Kriteria ini juga dapat mengangkat isu-isu reliabilitas dari sumber informasi, dalam arti apakah mereka lengkap, dan apakah mereka tunduk pada bisa penting yang akan mempengaruhi jenis penjelasan yang dapat didasarkan atas mereka.

Riset kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil riset. Hasil riset lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu riset dilakukan, karena itu pada riset kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada riset kualitatif disebut informan atau subjek riset, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan riset. Disebut subjek riset, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang.

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada dua hal, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengrajin membuat keset di Desa Manongkoki Kelurahan Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar
- b) Berusia 19 tahun keatas.

2. Sumber Data

Sejalan dengan penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sumber data primer didapatkan secara langsung dari responden dengan melakukan wawancara secara langsung yang membutuhkan pelatihan dan pengembangan.

Dalam penelitian kualitatif, data utama diperoleh dari peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi yang didapat dari subjek penelitian yaitu masyarakat yang membutuhkan pelatihan dan pengembangan yang dihasilkan di Desa Manongkoki. Penelitian ini dilakukan secara intensif lewat wawancara dengan informan menggunakan pendekatan partisipatif, serta penelahan melalui literatur.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a) Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud

tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terencana – tidak terstruktur yaitu pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.

Penggunaan metode wawancara ini adalah untuk memperoleh data dalam penelitian secara akurat. Dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu ibu rumah tangga yang ada di Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Untuk mempermudah peneliti dalam mengambil data wawancara peneliti memerlukan peralatan seperti alat perekam (*voice recorder*), naskah kuisisioner atau daftar pertanyaan, kamera, dan alat tulis.

b) Observasi

Observasi adalah dasar pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dalam penelitian ini adalah melakukan observasi langsung di home pembuatan keset yang ada di Kabupaten Takalar untuk mempermudah data-dta yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi yang di gambarkan yaitu foto dari home pengrajin, bentuk usaha, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini di gunakan untuk memperoleh data sebagai bahan informasi terkait eksistensi home industry terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utamanya dan akan dibantu oleh alat-alat pengumpul data lain seperti, pedoman wawancara, pedoman observasi, kamera, dan alat lainnya.

E. Teknik Analisis Data

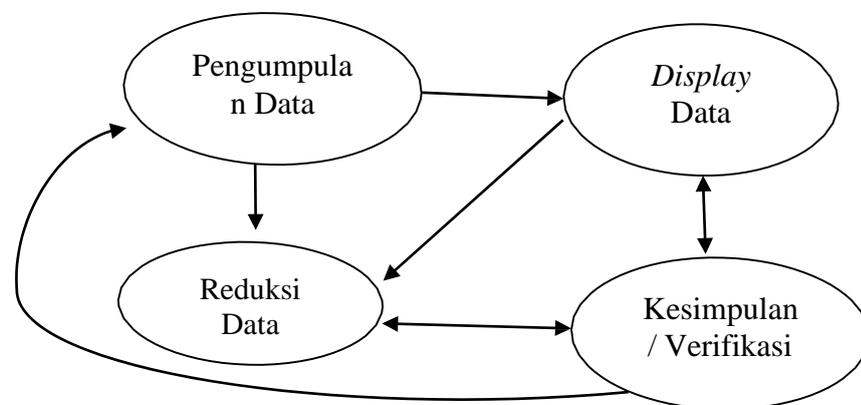
Dalam menganalisis data selama dilapangan dilakukan model analisis data yang digunakan sesuai tipe dan strategi penemuan yang di perlukan yaitu Model Miles dan Huberman.

Model Miles dan Huberman dalam A.Muri Yusuf (2014) menegaskan, bahwa dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, Observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalu (*tape recorder*); terlihat kata-kata daripada angka. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model alir sebagai berikut:

Gambar 3.1 Komponensial Analisis data Model Alir

	Periode Pengumpulan Data	
	Reduksi data	
Antisipatori	Selama	Sesudah
	Display data	
	Selama	Sesudah
	Penarikan Kesimpulan/Verifikasi	
	Selama	Sesudah

Gambar 3.2. Komponensial Analisis data Model Interaktif



Dalam kerangka model alir dan interaktif tersebut, peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak, yaitu:

- (1) reduksi data (*data reduction*);
- (2) data *display* (*display data*);
- (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

Miles dan Huberman (1984: 21-23) dalam bukunya A. Muri Yusuf (2014) mengemukakan tentang ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut.

(1) Reduksi data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Pada kegiatannya reduksi data tidak terpisahkan dari analisis data. Bentuk analisi yaitu mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

(2) Display Data

Kumpulan informasi yang telah tersusun yang memperbolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data *display* dalam kehidupan kesehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa dimasa lampau.

(3) Kesimpulan/*Verifikasi*

Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarnya. Disamping itu antara reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*; serta antara *display* data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi*. Pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber

dari reduksi data atau data yang sudah direduksi dan juga *display* data.

Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan Geografi wilayah Kabupaten Takalar terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan. Di bagian barat adalah daerah pantai dan daratan rendah dengan kemiringan 0-3 derajat sedang ketinggian ruang bervariasi antara 0-25 m, dengan bantuan penyusun geomorfologi daratan didominasi endapan alluvial, endapan rawa pantai, batu gamping, terumbu dan tufa serta beberapa tempat batuan lelehan basal. Sebagian dari wilayah Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir pantai, yaitu sepanjang 74 km meliputi kecamatan Mangarabombang, Kecamatan SandraBone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota dan Kecamatan Galesong Utara. Kabupaten Takalar dilewati oleh 4 buah sungai, yaitu Sungai Jeneberang, Sungai Jenetallasa, Sungai Pamakkulu dan Sungai Jenemarrung. Pada keempat sungai tersebut telah dibuat bendungan untuk irigasi sawah seluas 13.183 Ha.

Secara administasi wilayah Kabupaten Takalar berbatasan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Gowa.

Kabupaten Takalar terletak antara 5031' sampai 50381' Lintang Selatan dan antara 1990221' sampai 1990391' Bujur Timur dengan luas wilayah 566,51 Km², yang terdiri dari kawasan hutan seluas 8.254. Ha (14,57%), sawah seluas 16.436,22 Ha (29,01%), perkebunan tebu PT. XXXII seluas 5.333,45 Ha (9,41%), tambak seluas 4.233,20 Ha (7,47%), tegalan seluas 3.639,90 Ha (6,47%), kebun campuran seluas 8.932,11 Ha (15,77%), pekarangan seluas 1.929,90 Ha (3,41%) dan lain-lain seluas 7.892,22 Ha (13,93%).

Kelurahan Manongkoki terletak di Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. Kelurahan Manongkoki berbatasan dengan Kelurahan Panrannuangku, di sebelah Timur, di sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Palleko 2 Kabupaten Takalar, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bategulung Kabupaten Gowa dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Bajeng Kabupaten Takalar.

B. Hasil Penelitian

Lemahnya ekonomi keluarga membuat keterlibatan ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara mencari pendapatan tambahan dengan bekerja seperti berdagang atau bekerja pada orang lain untuk menambah upah.

Dari hasil observasi penelitian masyarakat desa manongkoki memiliki sifat yang tertutup terhadap pengetahuan yang baru iya ketahui dan berpikiran pengetahuan tersebut tidak membawa perubahan terhadap strategi pemberdayaan ibu rumah tangga itu sendiri. Pola pikir tersebut diakibatkan karena tingkat pendidikan masyarakat desa manongkoki saat ini masih rendah.

Dampak yang dihasilkan membuat mayoritas masyarakat desa manongkoki berprofesi sebagai tani sawah. Salah satu kelebihan dari desa manongkoki banyak sisa-sisa kain, sehingga dari banyaknya sisa-sisa kain potensi keunggulan untuk dikembangkan dalam bentuk meningkatkan nilai tambah kain.

Dari hasil penelitian Observasi ada 5 masyarakat termasuk dalam Kriteria sehingga dapat di wawancara yaitu:

- 1) St Soleha Ikhsan Dg mawara yang bekerja sebagai IRT
- 2) Biang Dg Nurung yang bekerja sebagai Petani Sawah
- 3) Nanna Dg Kebo yang bekerja Tukang Pengobatan Herbal
- 4) Dg bau yang bekerja sebagai Petani Sawah
- 5) Ramlawati Dg Bunga yang bekerja sebagai Guru Mengaji

Dalam proses wawancara tentunya banyak hal yang disampaikan masyarakat desa terutama permasalahan yang dihadapi pemberdayaan ibu rumah tangga. Menurut pernyataan oleh ibu St Soleha ikhsan Dg Mawara selaku IRT di desa manongkoki:

“Saya tidak pintar memanfaatkan sisa-sisa kain, saya hanya membantu menjahit baju pesta”.

Menurut pernyataan oleh ibu Biang Dg Nurung selaku petani sawah di desa manongkoki:

“Tidak tau dalam pengolahan sisa-sisa kain, yang jelasnya saya hanya menjahit pesanan ibu-ibu untuk bikin baju pesta”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Nanna Dg Kebo selaku pengobangat herbal di desa manongkoki:

“Tidak tau ka saya cara pengolahannya, yang jelas kalau banyak mi sisa-sisa kain saya langsung bakar”.

Pernyataan oleh ibu Ramlawati Dg Bunga selaku guru mengaji:

“Tidak tau mengolah sisa-sisa kain, padahal jika saya tau pasti saya akan mendapatkan uang dari sedikit bisa menjadi banyak”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat manongkoki dapat disimpulkan bahwa kendala utama masyarakat di desa manongkoki dalam kondisi sosial ekonomi yaitu sangat minim pengetahuan dan kemampuan padahal memiliki semangat untuk berwirausaha. Serta masyarakat desa masih tergantung pada penghasilan bertani. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga diusahakan mampu memberikan pengetahuan dan meyakinkan masyarakat bahwa dengan diversifikasi hasil pemberdayaan menjadi suatu produk yang mampu meningkatkan pendapatan serta menambah kemampuan masyarakat. Serta produk yang dihasilkan nantinya dapat di jual di daerah atau dipasarkan dipasar manongkoki dan di jadikan kerajinan khas dari desa manongkoki.

1. Pelaksanaan Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

Dalam proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui strategi pemberdayaan ibu rumah tangga di desa manongkoki melakukan tahapan pelaksanaan pemberdayaan, yaitu:

1) Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga merupakan tahap awal dalam proses penyadaran dan pembentukan perilaku sadar mandiri dalam berwirausaha. Pemilihan

pelatihan kewirausahaan berbasis pemberdayaan ibu rumah tangga dipilih berdasarkan kondisi masyarakat Desa Manongkoki dengan mengikuti beberapa kegiatan yang bermasyarakat. Keadaan ekonomi serta tingkat kualitas hidup masyarakat yang menurun menuntut dimilikinya keterampilan yang spesifik oleh masyarakat sebagai calon wirausaha mandiri. Adapun rencana materi yang disampaikan dalam pemberdayaan yaitu kewirausahaan dan cara membuat keset.

2) Penyuluhan kegiatan pelatihan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan maka peneliti memberikan informasi kepada masyarakat desa manongkoki. Masyarakat yang merespon positif kegiatan ini dan mengapresiasi akan hadir saat pelaksanaan kegiatan pelatihan serta pemahaman literasi kewirausahaan dan sebagian masyarakat paham dan antusias memperhatikan.

3) Pemahaman Materi

Sebelum memasuki praktek diversifikasi pemberdayaan ibu rumah tangga masyarakat di tuntut terlebih dahulu mengetahui pengetahuan tentang kewirausahaan dan dampak yang dihasilkan serta memberikan penjelasan lebih lanjut alasan pembuatan keset.

4) Proses pendampingan

Tahap pelatihan kepada masyarakat yang dilakukan adalah proses pendampingan, pendampingan dilakukan sesuai dengan tahap pemberdayaan yaitu transformasi kemampuan berupa kemampuan dan

keterampilan. Pendampingan pelaksanaan pembuatan keset diversifikasi pemberdayaan ibu rumah tangga di desa manongkoki dilakukan untuk memberikan arahan, mengajarkan dan melatih para masyarakat dalam pembuatan keset, jika masyarakat belum memahami tata cara atau sesuatu yang perlu ditanyakan, pemateri dan peneliti siap untuk memberikan arahan. Proses pendampingan atau pengawasan ini dilakukan agar pembuatan produk bisa terpantau, apakah bisa berjalan sesuai rencana, sesuai tujuan yang di inginkan atau adanya kendala- kendala yang menghambat proses terlaksanakannya pemberdayaan ibu rumah tangga.

5) Evaluasi

Tahapan pelatihan selanjutnya yaitu peningkatan kemampuan, dapat dilakukan melalui proses evaluasi. Proses evaluasi atau penilaian pada suatu pelaksanaan kegiatan kadang tidak diperhatikan, padahal evaluasi sangat penting kaitannya untuk sebuah kegiatan, evaluasi bukan dimaksudkan untuk mencari kesalahan melainkan untuk membelajarkan dan menilai sejauh mana pelaksanaan dilakukan, apakah sudah efektif, mengalami kemunduran atau mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Menurut Ibu St Soleha Ikhsan peserta pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga menyatakan bahwa:

“Saya tidak tau cara pengolahannya karena tidak pernah mengikuti pelatihan pembuatan keset, hal ini saya sangat senang karena setelah diadakan pemberdayaan ibu rumah tangga sisa-sisa kain bisa

dimanfaatkan menjadi suatu yang berguna yaitu menjadi keset kaki”.
(Wawancara 24 Juni 2019)

Hal senada juga di lontarkan oleh Ibu Biang Dg Nurung:

“Saya tidak pernah mengikuti pemberdayaan ibu rumah tangga, tapi saya senang karena ada mahasiswa yang melakukan penelitian di desa manongkoki tepatnya sehingga saya bisa menambah ilmu dari yang tidak tau bisa tau membuat keset sekarang bisa bukan hanya itu pastinya aku juga pendapat pengalaman dan hasil kerajinan kita bisa dibawa kerumah sehingga mengikuti pemberdayaan ini tidak sia-sia ”. (Wawancara 30 Mei 2019)

Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini dapat membuat masyarakat menyadari akan pentingnya meningkatkan kerajinannya yang dimiliki serta mengubahnya menjadi sesuatu hal yang berguna dan meningkatkan pendapatan juga kualitas hidup masyarakat desa. Untuk evaluasi masyarakat ada kalanya bagaimana masyarakat bisa berpikir lebih kreatif dalam mengelolah pemberdayaannya.

Hasil penelitian yang disampaikan telah terjawab rumusan masalah yaitu dengan adanya pelatihan merupakan salah satu cara dalam proses pemberdayaan ibu rumah tangga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga

a. Faktor pendukung

Pemberdayaan Masyarakat melalui Strategi Pemberdayaan Ibu tangga dapat berjalan dengan baik ini dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

- 1) Respon positif dari masyarakat yang antusias. Ini terbukti dengan keikutsertaan dan kehadiran masyarakat, proses pembuatan keset yang tergolong mudah juga dapat di kreasikan sehingga mudah diterima oleh masyarakat.
- 2) Adanya dukungan dari pemerintah berupa perlengkapan alat yang di gunakan saat melaksanakan pelatihan.
- 3) Potensi alam yang memadai, tersedianya sumber bahan baku yang mudah diperoleh di sekitar pedesaan ikut serta membantu mendapatkan bahan baku produksi dengan mudah, sehingga untuk masalah bahan baku tidak terlalu susah untuk di cari.

b. Faktor Penghambat

Pemberdayaan masyarakat dalam proses pelaksanaan strategi pemberdayaan ibu rumah tangga memiliki beberapa faktor penghambat yang menjadikan kurang maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan. Menurut ibu St Soleha Ikhsan Dg Mawara hambatan yang di terima saat proses pelatihan di laksanakan yaitu:

“Kurangnya karung risi, sehingga sangat sulit untuk membuat keset diakibatkan karung risi ini adalah bahan utama dalam proses membuat keset”.

Disampaikan pula oleh Ibu Dg Bau yaitu:

“Faktor penghambat (1) cara menjahitnya yang agak rumit (2) susah untuk mengatur waktu, karena paginya sampai siang saya membantu suami saya disawah”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat masyarakat dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga yaitu :

- 1) Perlengkapan yang di butuhkan untuk pembuatan masih jarang di dapat didaerah setempat
- 2) Masyarakat belum bisa mengoptimalkan proses pelatihan dan tidak bisa membagi waktu.

C. Pembahasan hasil penelitian

pemberdayaan memiliki arti sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan dan kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya dengan cara mendorong, dan memotivasi potensi masyarakat agar dapat berkembang dengan tujuan mencapai kemandirian dan sebuah perubahan sosial yaitu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.

Desa manongkoki merupakan desa dengan rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani dan industri meubel. Menurut Ismail Nawawi pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya perubahan sosial. Perubahan sosial terlihat dari masyarakat yang lebih berdaya, yaitu memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai

mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sumberdaya alam yang dihasilkan seperti padi dan hasil kebun. Hal yang paling berpengaruh dalam masyarakat desa manongkoki adalah sosial ekonomi dimana kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui kemampuan yang dimiliki serta pendidikan yang masih rendah merupakan pemicu utama.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas hidup masyarakat desa manongkoki karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam ikut serta kegiatan-kegiatan baik itu pendidikan formal maupun non formal sehingga pengalaman yang di dapatkan sangat minim padahal kemampuan dalam membuat sesuatu hal, masyarakat sangat kreatif serta mampu mencerna pembelajaran dengan baik.

Adapun materi yang di sampaikan dalam pelatihan yaitu Kewirausahaan. Kewirausahaan adalah disiplin yang mempelajari tentang nilai-nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan bagaimana mendapatkan peluang dengan resiko yang mungkin akan dihadapi (Suryana,2003).

Karakteristik seorang wirausaha dapat dilihat dari motif berprestasi yang tinggi, selalu optimis, memiliki kreatifitas yang tinggi, memiliki etos kerja dan tanggung jawab, selalu mencari peluang, memiliki jiwa kewirausahaan dan memiliki kemampuan manajerial. Faktanya masyarakat desa manongkoki memiliki jiwa berwirausaha yang cukup tinggi dilihat dari hasil wawancara yang dilaksanakan yaitu banyak yang ingin menjadi wirausaha akan tetapi masyarakat

belum bisa terjung secara langsung karena kurangnya pengetahuan serta masyarakat tidak mampu menentukan dan memajukan suatu usaha.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan melalui pelatihan kewirausahaan pemberdayaan ibu rumah tangga yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Ambar Teguh S (2004: 83) pemberdayaan yang harus dilalui dalam pemberdayaan yaitu:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga berani mengambil peran dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dalam tahap penyadaran dan pembentukan perilaku sadar masyarakat dan peduli merasa membutuhkan kapasitas diri termasuk dalam tahap perencanaan dan penyuluhan kegiatan materi hal ini sesuai dengan tahapan yang dijelaskan pada hasil penelitian. Selanjutnya, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan dan kecakapan keterampilan termasuk dalam tahap pemahaman materi kewirausahaan pemberdayaan. Kemudian dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kemampuan inovatif serta kreatif

termasuk dalam tahap proses pendampingan pelatihan dan evaluasi yang diberikan masyarakat sebagai bahan pelajaran apakah dalam pelatihan ini masih banyak kekurangan.

Dalam penelitian Syifa Wulandari yang berjudul *Pemberdayaan Ibu rumah Tangga Komunikasi Insan Berdaya Kampung Muara (studi Kasus RW 03 Kelurahan Tanjung Barat Jakarta Selatan)*, Penelitian ini mengambil subjek 5 orang ibu rumah tangga anggota pemberdayaan dan 1 orang agen pemberdayaan. Adapun hasil dari penelitian Syifa Wulandari adalah (1) perlunya pemberdayaan dan menambah pendapatan keluarga (2) pemberdayaan ibu rumah tangga dilakukan melalui Komunitas Insan Berdaya Kampung Muara, adapun kegiatannya adalah berwirausaha bir pletok dan pelatihan berkebun. Kegiatan pemberdayaan telah menambah pengetahuan, keterampilan dan pendapatan bagi ibu rumah tangga anggota komunitas. (3) Pemberdayaan telah berhasil menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan. (4) Dan (5) indikator keberhasilan yang saling berkaitan yaitu kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan control hanya 3 yang telah terpenuhi; kesejahteraan, kesadaran kritis dan partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang menarik dan perlu dibahas yaitu sebagai berikut:

1) Pengetahuan dan Keterampilan Berwirausaha

Dalam menganalisis kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan bagi masyarakat desa manongkoki maka di himpun data lewat dokumentasi dan wawancara terencana – terstruktur serta pelatihan. Dari hasil

wawancara dapat dipaparkan 70% masyarakat yang antusias dalam mengikuti proses pelatihan sisanya masih banyak yang berpikir dan tidak dapat mememanajemenkan waktunya untuk mengikuti pelatihan. Dari pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa 80% masyarakat yang dan tidak pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan sama sekali dan 40% yang pernah mengikuti pelatihan, tetapi proses pendidikan dan pelatihan tersebut tidak menyentuh pada aspek membangun pengetahuan serta keterampilan berwirausaha. Sementara 10% dari masyarakat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan nonformal yang berhubungan dengan keterampilan kewirausahaan. Sehingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat desa manongkoki masih belum memiliki pengetahuan akan literasi serta keterampilan yang mendalam mengenai kewirausahaan.

2) Pengetahuan membuat pembuatan keset

Hasil dari kegiatan pelatihan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar masyarakat tidak memiliki keahlian dan keterampilan dalam mengelolah sisa- sisa kain, padahal dari banyaknya sisa-sia kain potensi keunggulann untuk dikembangkan dalam bentuk meningkatkan nilai tambah kain.

3) Pengetahuan Diversifikasi Usaha

Dari hasil wawancara mendalam bahwa masyarakat desa Manongkoki pencaharian utama mereka adalah sebagai petani padi serta industry meubel serta ada yang tidak memiliki usaha alternatif lain, sehingga mekanisme bertahan hidup mereka sangat tergantung dari hasil panen per triwulan bagi petani padi dan panen 1 kali dalam setahun sedangkan untuk industry meubel

penghasilan sehari-harinya tidak bisa ditafsirkan kadang ada dan kadang-kadang tidak ada. Hasil wawancara dengan salah satu masyarakat desa manongkoki bahwa sisa-sisa kain sangat banyak kadang dibakar dan tidak tau cara untuk mengolahnya. Padahal tanpa masyarakat sadari bahwa proses pembuat keset maksimal membutuhkan waktu hanya 1 jam dalam penggutingan kain tergantung seberapa besarnya keset yang mau dibuat. Bentuk diversifikasi usaha yang di jadikan sampel adalah pembuatan keset yang dapat di kembangkan di desa manongkoki.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang pemberdayaan ibu rumah tangga, maka dapat disimpulkan bahwa: pemberdayaan ibu rumah tangga sudah terlaksana namun dilihat dari kegiatan pembuatan keset ibu rumah tangga yang mengikuti masih kurang. Berdasarkan observasi banyak sisa-sisa kain, sehingga dari banyaknya sisa-sisa kain itu ditempaikan sebagai potensi keunggulan untuk dikembangkan dalam bentuk meningkatkan nilai tambah produk menjadi (keset). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan dalam pembuatan keset meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun beberapa saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Hendaknya lebih ditingkatkan lagi dalam memberikan program pelatihan kepada masyarakat desa. Selain itu perlu inovasi baru yang masyarakat dapat membuat kerjasama yang baik dalam membuat usaha baru.

2. Bagi Masyarakat

Lebih ditingkatkan lagi keaktifannya dalam program pemberdayaan masyarakat, karena partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan. Masyarakat juga sebaiknya membuat usaha mandiri agar tujuan pemberdayaan tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Rohaedi, 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: PustakaJaya.
- Anoraga, Panji, 2007. *Pengantar Bisnis Pengelola Bisnis Dalam Era Globalisasi*.
Jakarta: Rineka Cipta
- Cholisin, M.Si & Nasiwan, M.Si, 2012. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Dedy Charisma.2013. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM AKSARA KEWIRAUSAHAAN TERNAK KELINCI. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Sarjana Universitas Negeri Semarang.
- Dinar, Muhammad, dan Hasan, Muhammad. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*.
Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Enterepreneurship*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- Echdar, Saban. 2013. *Manajemen Enterepreneurship*. Jogjakarta: CV. Andi Offset.
- Farid. 2017. *Kewirausahaan Syariah*. Depok: Kencana Prenada Media Group.
- Fanani, Rasyid, 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal.
- Fahmal, Muin, 2006. *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*. Yogyakarta: UII Press.
- Hasan, Muhammad. 2014. Produktivitas dan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri. *Jurnal Economix* Volume 2, No. 1 Desember 2014 ISSN 2302-6286. Makassar: Fakultas Ekonomi UNM.
- Hasan, Muhammad. 2016. Pengembangan Pola Pendidikan Ekonomi Informal sebagai Upaya untuk Pembentukan Perilaku Ekonomi yang Baik, Prosiding Seminar Nasional "Mega Trend Inovasi dan Kreasi Hasil Penelitian dalam menunjang Pembangunan Berkelanjutan" hal. 82-87 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.

- Hasan, Muhammad. 2017. Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan, Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset" hal. 677-680 Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Hasan, Muhammad. 2018. Pembinaan Ekonomi Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan (JEKPEND)* Volume 1, No. 1 Januari 2018 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Hasan, Muhammad, dan Azis, Muhammad. 2018. *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Hasan, M. 2019. Characteristic of Human Development: Socio-economic Dimension. *KnE Social Sciences*, 3(11), 865–874. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4055>
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penerbit Erlangga.
- Justin G. Longenecker, & dkk. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I*. (2001, Jakarta: Salemba Empat)
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Jakarta: Badan Penerbit Rajagrafindo Persada.
- Longenecker, Justin G & dkk, 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Malik, Mulyono. 2017. *Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol. 1, No. 1
- M. Burhan Bungin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Praktika Aksara Semesta.
- Nurita Riski Febria. 2016. Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Kalirejo Lawang Dengan Tujuan Memotivasi Kewirausahaan Mandiri. *Jurnal Penelitian ABDIMAS Unmer Malang*, Vol. 1, No. 2
- Permana, Cecep Eka, 2010. *Kearifan Lokal Masyarakat Baduy dalam Mengatasi Bencana*,

Jakarta: Wedatama Widia Sastra.

Rosidi, Ajip, 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*, Bandung: Kiblat Buku Utama.

Sedyawati, Edy. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saiman, Leonardus, 2009. *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Sutarto, Joko, dkk. 2018. *Model Perberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kecapatan Hidup Berbasis Keunggulan Lokal Desa Wisata Mandiri Wanurejo Borobudur Magelang*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 35, No. 1

Suryana.A.S.2003. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba empat

Zainal, H., Parinsi, K.W., Hasan, M., Said, F., and Akib, H. (2018). The influence of strategic assets and market orientation to the performance of family business in Makassar City, Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 17 (6).

Undang-Undang Republik Indonesia, 2009. *Tentang kesejahteraan*, Jakarta, Sekretariat Negara.

Wahyudin Uyu. 2012. *Pelatihan Kewirausahaan Berlatar Ekokultural Untuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Pedesaan*. *Jurnal Mimbar*, Vol. XXXVIII, No. 1

Yusuf A.M. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Maranti
Nim : 1494043029
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Penelitian : Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.

Petunjuk:

1. Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu, berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai dengan kriteria.
2. Mohon memisahkan kesimpulan pada tempat yang tersedia dengan memilih salah satu kategori yang sesuai.
3. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		LD	LDR	TLD
1	Isi Lembar Pedoman Wawancara: 1. Indikator pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 2. Tujuan pertanyaan dirumuskan dengan jelas. 3. Indikator pertanyaan menggambarkan langkah-langkah penelitian yang dilakukan 4. Pertanyaan dapat menggambarkan perspektif responden.	✓ ✓ ✓ ✓		
2	Bahasa dan Tulisan: 1. Menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif. 3. Tulisan mengikuti aturan EYD. 4. Bahasa mudah dipahami. 5. Bahasa tidak menyinggung responden.	✓ ✓ ✓ ✓ ✓		
3	Manfaat Lembar Pedoman Wawancara: 1. Dapat digunakan sebagai instrumen Wawancara penelitian 2. Dapat digunakan untuk menilai ke efektifitasan proses penelitian.	✓ ✓		

Untuk kesimpulan diharapkan di isikan kode di bawah ini agar dapat diketahui kelayakan lembar validasi pedoman wawancara dan pedoman observasi

Keterangan:

LD = Laya Digunakan

LDR = Layak Digunakan Dengan Revisi

TLD = Tidak Layak Digunakan

Penilaian umum

1. Mohon berikan penilaian bapak/ibu yang sesuai dengan cara melingkari angka dibawah ini!

Uraian
1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi banyak
<input checked="" type="radio"/> 3. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
4. Dapat digunakan tanpa revisi

2. Komentar dan saran perbaikan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

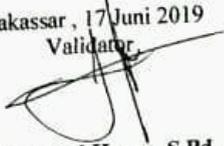
.....

.....

.....

.....

Makassar, 17 Juni 2019
Validator


Muhammad Hasan, S.Pd., M.Pd
NIP.19850906 201012 1 007

Lampiran 2. Surat Pengantar Kuesioner

SURAT PENGANTAR KUESIONER

Kepada:

Yth. Bpk/Ibu/Sdr/i Responden

di

Tempat

Dengan hormat,

Untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam penyelesaian pendidikan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, sebagai bahan penulisan skripsi dalam melaksanakan penelitian dengan judul “**Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**”, peneliti memohon kesediaan Saudara (i), untuk mengisi identitas dan kuesioner ini sesuai dengan petunjuk pengisiannya.

Informasi yang terkumpul melalui kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik dan tidak akan berpengaruh pada status Anda sebagai seorang wirausaha di kota Makassar. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini karena hanya menanyakan persepsi yang dirasakan.

Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada perhatian dan kesungguhan Saudara (i) dalam mengisi kuesioner ini. Bantuan dari Saudara (i) sangat berarti bagi penelitian ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih atas kesediaan Saudara (i) yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini dan mohon maaf apabila terdapat pernyataan yang kurang berkenan.

Peneliti,

Maranti

NIM. 1594043029

Lampiran 3. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan Wawancara

**Untuk Masyarakat Sebelum mengikuti Pelatihan Kewirausahaan dan
Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki
Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

I. Identifikasi Diri Masyarakat

1. Nama : (laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Apa pekerjaan Bapak/Ibu geluti sekarang sudah bisa membuat anda sejahtera?
2. Berapa pendapatan Bapak/Ibu selama 1 bulan?
3. Kalau anda di suruh memilih pekerjaan antara menjadi pengusaha atau pekerja/pegawai, yang mana anda pilih?
4. Apakah Bapak/Ibu tahu tentang berwirausaha dan pengolahan produk?
5. Apakah Bapak/Ibu setuju dengan adanya pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan Diversifikasi hasil pemberdayaan ibu rumah tangga?
6. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya pernah mengikuti pelatihan tentang Diversifikasi hasil pemberdayaan ibu rumah tangga?
7. Apakah Bapak/Ibu antusias dalam pelaksanaan pelatihan ini?

8. Apa Bapak/Ibu bisa membagi waktu anda untuk mengikuti pelatihan ini?
9. Apa harapan Bapak/Ibu dengan pengadaan pelatihan kewirausahaan dan Diversifikasi pemberdayaan ibu rumah tangga

Lampiran 4. Pertanyaan Wawancara Setelah Pelatihan

Pertanyaan Wawancara

**Untuk Masyarakat Yang Ikut Serta Dalam Pelatihan Kewirausahaan dan
Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan
Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar**

I. Identintitas Diri Masyarakat

1. Nama : (laki-laki/Perempuan)
2. Usia :
3. Agama :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :
6. Pendidikan Terakhir :

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini?

Lampiran 5. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Untuk Masyarakat Sebelum mengikuti Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi

Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan

Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

A. IBU ST SOLEHA IKHSAN DG MAWARA

I. Identifikasi Diri Masyarakat

1. Nama : St Soleha Ikhsan Dg Mawara
2. Usia : 24 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : IRT
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMA

II. Pertanyaan Wawancara

1. Insyaallah iya
2. Rp. 0
3. Pengusaha
4. Tidak tau memanfaatkan sisa-sisa kain, saya hanya membantu menjahit baju pesta
5. Iya sangat setuju
6. Belum pernah
7. Iya sangat antusias
8. Insyaallah iya

9. Semoga bisa mempraktekkannya kembali dan menjadi ibu sukses

B. IBU DG BAU

I. Identifikasi Diri Masyarakat

1. Nama : Dg Bau
2. Usia : 36 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SD

II. Pertanyaan Wawancara

1. Insyaallah iya karena meskipun pekerjaan saya sekarang itu petani tapi Alhamdulillah keluarga saya sehat dan bahagia
2. Rp. 800.00
3. Pengawai
4. Tidak tau
5. Setuju karena bisa menambah pengetahuan
6. Pernah tempatnya di baruga tapi sudah lama kalau tidak salah tahun 2012
7. Iya
8. Insyaallah bisa
9. Semoga pelatihan ini terus berjalan
- 10.

C. NANNA DG KEBO**I. Identifikasi Diri Masyarakat**

1. Nama : Nanna Dg Kebo
2. Usia : 59 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Tukang pengobatan herbal
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMP

II. Pertanyaan Wawancara

1. Insyaallah iya walupun hanya sebagai tukang pengobatan tapi saya bangga bisa memberi makan untuk anak-anak saya
2. Rp. 1.500.00
3. Pengawai
4. Tidak tau ka saya cara pengolahannya, yang jelas kalau banyak mi sisa-sisa kain saya langsung bakar
5. Sangat setuju
6. Tidak pernah
7. Iya sangat
8. Insyaallah iya
9. Semoga bisa dimanfaatkan seterusnya

D. IBU RAMLAWATI DG BUNGA**I. Identifikasi Diri Masyarakat**

1. Nama : Ramlawati Dg Bunga
2. Usia : 32 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru mengaji
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMA

II. Pertanyaan Wawancara

1. Insyaallah iya
2. Rp. 150.000
3. Pegawai
4. Tidak tau mengolah sisa-sisa kain, padahal jika saya tau pasti saya akan mendapatkan uang, dari sedikit bisa menjadi banyak
5. Iya
6. Tidak pernah
7. Sangat antusias
8. Insyaallah iya
9. Semoga bisa mempraktekannya

E. IBU BIANG DG NURUNG**I. Identifikasi Diri Masyarakat**

1. Nama : Biang Dg Nurung
2. Usia : 50 Tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SD

II. Pertanyaan Wawancara

1. Insyaallah iya berkat berpetani anak-anak saya bisa bersekolah
2. Rp. 150.000
3. Pengusaha
4. Tidak tau dalam pengolahan sisa-sisa kain, yang jelasnya saya hanya menjahit pesanan ibu-ibu untuk dibikinkan baju pesta
5. Sangat sangat setuju
6. Tidak pernah
7. Iya
8. Insyaallah
9. Semoga bisa meningkatkan kesejahteraan

Lampiran 6. Hasil Wawancara Setelah Penelitian

HASIL WAWANCARA

Untuk Masyarakat Yang Ikut Serta Dalam Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar

A. IBU RAMLAWATI DG BUNGA

I. Identitas Diri Masyarakat

1. Nama : Ramlawati Dg Bunga
2. Usia : 32 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Guru mengaji
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMA

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

Alhamdulillah sangat gembira bukan hanya tau tentang membuat keset tapi juga bisa mendapat ilmu dan kalau kita pintar berwirausaha kita bisa pasarkan dan bisa dapat uang

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?

Iya tentunya saya bisa mempraktekkannya di rumah

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaa pelatihan tersebut?

Cara menyulamnya agak rumit

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

iya

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini?

Semoga bisa membuat usaha keset

B. IBU DG BAU

I. Identitas Diri Masyarakat

1. Nama : Dg Bau
2. Usia : 36 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SD

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

Alhamdulillah saya sangat senang karena bisa mendapat ilmu dan pengalaman tentunya

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?

iya

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

cara menyulamnya agak rumit sehingga bikin ngantuk

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

iya

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini?

Semoga pelaksanaannya bukan lagi tentang pemberdayaan melainkan sudah menjadi usaha

C.IBU BIANG DG NURUNG

I. Identitas Diri Masyarakat

1. Nama : Biang Dg Nurung
2. Usia : 50 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SD

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

Menambah ilmu dan menambah pengalaman

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?

iya

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

Karung risi

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

iya

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini?

Ingin menciptakan peluang usaha

D.IBU SITTI SOLEHA IKHSAN DG MAWARA

I. Identitas Diri Masyarakat

1. Nama : Sitti soleha ikhsan Dg Mawara
2. Usia : 24 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Menjual Es crem
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMA

II.Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

Sangat senang karena sampah kain itu sekarang bisa dimanfaatkan menjadi suatu yang berguna yaitu menjadi keset

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda ?

iya

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

Karung risi, sehingga sangat sulit untuk membuat keset di akibatkan karung risi adalah bahan utama dalam proses pembuatan keset

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

iya

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan ini?

Ingin menjadi pengusaha sukses dan membuka usaha kerajinan

E. IBU NANNA DG KEBO

I. Identitas Diri Masyarakat

1. Nama : Nanna Dg Kebo
2. Usia : 59 tahun
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Tukang pengobatan herbal
5. Alamat : Manongkoki 2
6. Pendidikan Terakhir : SMP

II. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai Pelatihan Kewirausahaan dan Diversifikasi Hasil Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga?

Alhamdulillah senang bisa mendapat ilmu dan pengalaman tentunya

2. Menurut anda, apakah dengan adanya pelaksanaan pelatihan tersebut menambah ilmu dan wawasan anda?

iya

3. Apa saja kendala atau penghambat yang anda temui dalam pelaksanaan pelatihan tersebut?

Karung risi

4. Apakah setelah pelatihan ini anda mempraktikkanya kembali dirumah anda?

iya

5. Apa harapan Bapak/Ibu kedepannya setelah mengikuti pelatihan in

Semoga kedepannya bukan lagi tentang pelatihan. Semoga bisa buka usaha dan ibu rumah tangga bisa mendapat uang dari kerajinan tangan

Lampiran 7. Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Kegiatn Wawancara

a. Ibu Ramlawati Dg Bunga



b. Ibu Dg Bau



b. Ibu Nanna dg Kebo



d. Ibu dg mawara



c. Ibu Dg Mawara



2. Fasilitas yang di gunakan



3. Kegiatan dan Aktivitas yang berlangsung pada pelaksanaan





4. Hasil dari pelaksanaan pemberdayaan



Lampiran 8.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Jl. A. P. Pettarani Kampus UNM Gumungsari Baru Makassar Telp. (0411) 889464

USULAN JUDUL TUGAS AKHIR

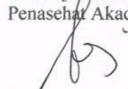
Nama : Maranti
 Nomor Induk Mahasiswa : 1594042005
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Judul yang diajukan :

1. Pengembangan Model Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Takalar
2. Pengaruh Motivasi belajar Terhadap prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di MAN 1 Makassar
3. Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Manongkoki

Makassar, 14 Desember 2018

Disetujui Oleh :
 Penasehat Akademik

Mahasiswa Ybs


Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si
 NIP. 19610402 198610 2 001


Maranti
 NIM. 1594043029

PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

1. Judul yang disetujui
 Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga.

Pembimbing yang ditunjuk :

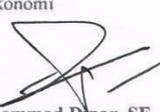
1. Dr Tuti Supatminingsih, M.Si
2. Dr. Inannah, S.Pd., M.Pd

Makassar, 14 Desember 2018
 Mengetahui

Pembantu Dekan Bidang Akademik
 FE UNM

Ketua Program Studi
 Pendidikan Ekonomi


Dr. H. Hamrin Tahir, M. Si
 NIP. 19620111 198792 1 001


Muhammad Dinar, SE.,MS
 NIP. 15591217 198702 1 002

Lampran 9.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI
Alamat : Jl. Raya Pendidikan – Makassar Telepon.0411-889464, 881244. Fax. 0411-887604
Laman: www.unm.ac.id/fakultas-ekonomi.html

PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI DAN CALON PEMBIMBING

A. IDENTITAS

Nama : Maranti
Tempat/Tgl Lahir : Takalar, 09 Agustus 1997
Nomor Induk Mahasiswa : 1594043029
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi / Universitas Negeri Makassar
Alamat : Jln syekh yusuf No.6

B. JUDUL SKRIPSI YANG DISETUJUI

Strategi Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pemberdayaan
Ibu Rumah Tangga di Desa Manangkaki

C. PEMBIMBING YANG DI TUNJUK

No.	Nama Pembimbing	Tanda Tangan
1	Dr. Tuti Supatminingsih, M.Si. NIP : 19610402 198610 2 001	
2	Dr. Hj. Inanna, S.Pd., M.Pd. NIP : 19810623 200701 2 001	

Makassar, 04 April 2019

Di setujui

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Muhammad Dinar, S.E., MS
NIP : 19591217 198702 1 001

Lampran 10.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus Gunung Sari Baru - Makassar Telepon 0411-889464 Fax. 0411-887406

Nomor : 3433/UN36.22/PL/2019
Lampiran : 1 Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. SulSel
di
Tempat

Dengan hormat,
Dimohon dengan kiranya kepada mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini, dapat diberikan izin mengadakan penelitian untuk keperluan penelitian data dalam rangka penulisan skripsi:

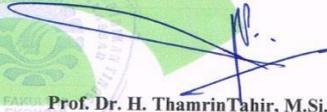
Nama : MARANTI
NIM : 1594043029
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dosen Pembimbing :
1. **Dr. Tuti Supatminingsih, S.E., M.Si.**
2. **Dr. Hj. Inanna, S.Pd., M.Pd.**

Masalah yang diteliti :
"STRATEGI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI"

Atas bantuan dan kerjasama Bapak kami ucapkan terima kasih.

Makassar, 22 Mei 2019
Wakil Dekan Bidang Akademik


Prof. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.
NIP. 19620111 198702 1 001

Lampiran 12.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.26 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 29 Mei 2019

Nomor : 258/IP-DPMPTSP/V/2019
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada,
Kepala Desa Manongkoki
Kec. Polongbangkeng Utara
Kab. Takalar
Di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor : 16703/S.01/PTSP/2019, tanggal 23 Mei 2019, perihal Izin Penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : **MARANTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Takalar, 09 Agustus 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNM
Alamat : Manongkoki II Kel Manongkoki Kec. Polongbangkeng
Utara Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**"STRATEGI PELATIHAN KEWIRUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK
PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI"**

Yang akan dilaksanakan : 27 Mei s/d 23 Juli 2019
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

Kepala Dinas

BUDIAR ROSAL, S.STP, M.Adm.Pemb

Pangkat : Pembina Tk.1

NIP : 19800520 199810 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar;
4. Camat Polongbangkeng Utara Kab. Takalar di Takalar;
5. Dekan Fak. Ekonomi UNM Makassar di Makassar;
6. Peringgal.

Lampiran 13.



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN POLONGBANGKENG UTARA
KELURAHAN MANONGKOKI**

Jl. Dammong Dg. Lalla Manongkoki I, Kel. Manongkoki Kec. Polongbangkeng Utara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No. 782 / KM / VII / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUBAIR, S.Sos
Jabatan : Lurah Manongkoki

Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : MARANTI
Nim : 1594043029
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Benar telah mengadakan Penelitian di Kelurahan Manongkoki Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar. Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Yang berjudul “ STRATEGI PELATIHAN KEWIRUSAHAAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA DI DESA MANONGKOKI “

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Manongkoki, 01 Juli 2019


LURAH MANONGKOKI

SUBAIR, S.Sos
 NIP. 19741120 200604 1 004

RIWAYAT HIDUP



MARANTI, lahir di Takalar pada tanggal 09 Agustus 1997, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Nasaruddin dan ibu Siswati Dg. Ngiji. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar pada tahun 2003 di SDN Inpres Bontorita, dan tamat pada tahun 2009, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Polut dan tamat pada tahun 2012, ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Takalar dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi dengan Program Strata 1 (satu).

Berkat rahmat Allah Yang Maha Esa dan do'a restu yang tulus dari kedua orang tua, maka penulis dalam menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul "Strategi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Manongkoki Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar".